

SOSIALISASI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAERAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN OKU TIMUR

Sugiarti*¹, M. Muklas², Zulaikah³, Hendri Gunawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Huda

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nurul Huda

*e-mail: giarti@unuha.ac.id¹, muklas@unuha.ac.id², zulaikah@unuha.ac.id³

Abstract

The more we read, the more information we get, such as reading in a library, the more knowledge we get. The library also acts as a liaison between sources of information and students who want to develop their knowledge and experience. The library's efforts to increase students' reading interest are carried out by strengthening the library's institutions. In general usage, the method is defined as a method or procedure used to achieve certain goals. Methods are defined as ways of presenting learning materials to achieve the goals that have been set. Therefore, the skill of choosing a method is something that must be mastered by the teacher. Of course, the selection of methods must be directly related to the teacher's efforts in presenting lessons according to the situation and conditions so that learning objectives can be achieved optimally. By using this method, it is expected to increase students' reading interest in the regional archives and library services in the district. East OKU. The role of the library in order to improve the quality of education, namely: fostering a love of reading, fostering awareness of reading, and instilling reading habits among the educational community, guiding and accelerating the mastery of reading techniques, expanding and deepening the learning experience, helping the development of language conversation and students' thinking power, fostering awareness to use and maintain shared library materials, providing basic information retrieval capabilities.

Keywords: Reading Interests, Archives Service, Libraries.

Abstrak

Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, seperti membaca dipergustakaan banyak pengetahuan yang kita dapat. Perpustakaan juga berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan siswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Upaya perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan terhadap perpustakaan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu keterampilan memilih metode merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru. Tentunya dalam pemilihan metode harus terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran-pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat peningkatan minat baca siswa di dinas Arsip dan perpustakaan daerah Kab. OKU Timur. Peranan perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: menumbuhkan kecintaan membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca dikalangan sivitas pendidikan, membimbing dan mempercepat penguasaan teknik membaca, memperluas dan memperdalam pengalaman belajar, membantu perkembangan percakapan bahasa dan daya fikir siswa, menumbuhkan kesadaran guna menggunakan dan memelihara bahan pustaka bersama, memberikan dasar-dasar kemampuan penelusuran informasi.

Kata kunci: Minat Baca, Dinas Kearsipan, Perpustakaan.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu kita dapatkan secara tidak langsung. Banyak orang mengatakan bahwa buku merupakan Gudang Ilmu. Namun pada kenyataannya, minat baca remaja sekarang ini sangatlah rendah. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca. Salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam menanggulangi masalah ini. Hal ini dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah maupun oleh pelajar itu sendiri.

Perpustakaan juga berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan siswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Upaya perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan terhadap perpustakaan sekolah, diciptakannya pengajaran yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, melibatkan guru dalam pemilihan koleksi perpustakaan yang akan dibeli, sehingga guru tahu koleksi yang dimiliki perpustakaan, promosi dan pemasyarakatan perpustakaan dan mengambil even-even khusus seperti pada hari peringatan nasional, dan adanya jam belajar di perpustakaan, sehingga siswa terbiasa memanfaatkan perpustakaan.

2. METODE

Metode berarti cara. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Hamdani 2011: 80). Metode hanyalah menentuca prosedur yang akan diikuti (Ahmad. 2007. 50). Sedangkan menurut Abimanyu dkk (2008: 2.5), mengartikan metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu keterampilan memilih metode merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru. Tentunya dalam pemiliha metode harus terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran-pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan menggunakan metode ini diharapkan terdapat peningkatan minat baca siswa di dinas Arsip dan perpustakaan daerah Kab. OKU Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12). Secara lebih konkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Perpustakaan merupakan penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan. Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar.

Secara terperinci, manfaat perpustakaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- Perpustakaan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.
- Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca.
- Perpustakaan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik.
- Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- Perpustakaan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik.
- Perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam hal menyelesaikan tugas.

Meningkatkan minat baca pada anak memang agak sulit, jikalau orangtua tidak memulai dari diri sendiri. Jadi orangtualah yang semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anaknya untuk berperan dalam memacu upaya agar anak memiliki minat baca dan cinta buku. Disamping itu juga lembaga terkait, misalnya sekolah, perpustakaan, pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan pada buku dan perpustakaan. Salah satu contoh cara menarik yang dapat dipakai sekolah sebagai salah satu tempat pengembangan anak didik untuk meningkatkan minat baca anak adalah kegiatan **Reading Campaign** atau demonstrasi dalam membaca. Anak-anak diberi tugas untuk meminjam buku dari perpustakaan, kemudian menceritakan kembali di depan kelas. Hal itu akan memacu anak untuk membaca buku dan meminjam buku. Apabila kesadaran orangtua sebagai pribadi yang memiliki minat baca dan kecintaan pada buku sudah ada dan cenderung meningkat, maka akan dapat memotivasi dan mempengaruhi kualitas anak-anaknya untuk mengikuti jejaknya. Dan apabila hal itu terjadi dalam tiap keluarga niscaya keluarga sebagai inti dari masyarakat sudah menjadi pelopor untuk mendongkrak minat dan kecintaan masyarakat pada buku dan perpustakaan.

Secara otomatis masyarakatnya menjadi masyarakat yang sudah **familiar** dengan kegiatan membaca, mengenal bahan bacaan di perpustakaan. Hal itu akan semakin cepat terealisasi jika beban untuk meningkatkan minat baca, cinta buku dan cinta perpustakaan tidak hanya dibebankan di atas pundak orang tua. Alangkah baiknya jika hal tersebut juga didukung lembaga atau institusi yang ada seperti sekolah, perpustakaan, toko buku dan lain-lain dengan mengadakan kegiatan atau acara yang dapat memacu minat baca dan kecintaan akan buku serta mensosialisasikan perpustakaan, terbiasa akhirnya **familiar** dengan buku dan perpustakaan. Niscaya kegiatan membaca dan pengenalan bahan bacaan dikalangan siswa sudah dapat teratasi dengan baik jika semua pihak yang ada saling bahu membahu berusaha mengatasi permasalahan tersebut. Tetapi bagaimana agar siswa mencintai perpustakaan? Cara termudah adalah dengan cara pihak perpustakaan pro aktif atau jemput bola dengan mengadakan kegiatan yang dapat merangsang, memacu, meningkatkan kecintaan dan minat siswa pada buku dan perpustakaan, baik melalui promosi, kegiatan lomba minat baca, bedah buku, dan masih banyak lagi cara yang dapat diciptakan untuk mendongkrak masalah tersebut.

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi (*achievement reading*), seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinyu, sesuai dengan perkembangan yang ada (Siregar, 2004:2).

Peranan perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu :

1. Menumbuhkan kecintaan membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca dikalangan sivitas pendidikan.

2. Membimbing dan mempercepat penguasaan teknik membaca
3. Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar
4. Membantu perkembangan percakapan bahasa dan daya fikir siswa
5. Menumbuhkan kesadaran guna menggunakan dan memelihara bahan pustaka bersama.
6. Memberikan dasar-dasar kemampuan penelusuran informasi



Gambar 1 Siswa sedang membaca di Perpustakaan

4. KESIMPULAN

Minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Untuk mengatasi dan menumbuhkan minat baca siswa, maka harus ada motivasi dari diri siswa sendiri (motivasi internal) dan motivasi dari luar (motivasi eksternal). Kedua motivasi tersebut haruslah seimbang dan saling mendukung satu sama lain. Agar minat siswa dalam membaca semakin tinggi. Adapun peran yang tak kalah penting dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa, yakni peran perpustakaan.

Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak terlepas dari pembinaan kemampuan kemampuan siswa dalam membaca. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Perpustakaan merupakan faktor yang terpenting dalam meningkatkan minat baca.
2. Minat dan gemar membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, untuk itu harus dipupuk dan dibina mulai dini.
3. Karena pentingnya pembinaan minat baca untuk itu semua unsur harus ikut bertanggung jawab baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah melalui perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, dan diucapkan terima kasih kepada semua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ahmad, Siregar Ridwan. 2004. *Peran Perpustakaan Umum Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Usu Press.

- Ahmad Tafsir, 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: DV. Jejak.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim. 2002. *Peningkatan Minat Baca*. Jakarta: Erlangga.
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jogyakarta: Pinus Book
- Siregar, Doli D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia.
- Surachman, Arif. 2006. *Manajemen Perpustakaan Sekola*. Jogyakarta: UGM
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah*. Jogyakarta: Adi Cipta